



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 4 Tahun 2024 Page 727-739

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Sistem dan Prosedur Pemberian Kredit Pada Koperasi Simpan Pinjam/Unit Simpan Pinjam Cinta Kasih

Ripho Delzy Perkasa^{1✉}, Unzila Ilaika Rahma², Rizka Vista³, M.Irham Maskuri S⁴

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

Email: riphodelzyperkasa@uinsu.ac.id^{1✉}

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sistem dan prosedur pemberian kredit pada Koperasi Simpan Pinjam Cinta Kasih dengan fokus pada efektivitas dan efisiensi layanan kepada anggota. Pendekatan kualitatif digunakan dalam penelitian ini dengan metode studi kasus di wilayah Samarinda. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis dokumen dari berbagai pihak terkait, seperti pengurus koperasi, petugas survey, Komite Kredit, dan anggota koperasi. Hasil penelitian menunjukkan adanya kendala dalam implementasi sistem dan prosedur pemberian kredit, seperti kredit macet dan kurangnya pemahaman anggota terhadap tanggung jawab mereka. Namun, koperasi telah mengambil langkah-langkah untuk meningkatkan efektivitas prosedur, seperti peningkatan pemantauan debitur dan peningkatan edukasi kepada anggota. Kesimpulannya, sistem dan prosedur pemberian kredit memiliki peranan penting dalam operasional koperasi, dan upaya terus-menerus diperlukan untuk meningkatkan layanan kepada anggota dan keberlangsungan koperasi secara keseluruhan.

Kata Kunci: *Sistem dan Prosedur Pemberian Kredit, Koperasi Simpan Pinjam, Efektivitas Layanan*

Abstract

This research aims to analyze the credit granting system and procedures at the "Cinta Kasih" Savings and Loan Cooperative, focusing on the effectiveness and efficiency of services to its members. A qualitative approach was employed in this study using a case study method in the Samarinda region. Data were collected through in-depth interviews, participatory observation, and document analysis involving various stakeholders such as cooperative managers, survey officers, Credit Committee members, and cooperative members. The research findings indicate challenges in the implementation of the credit granting system and procedures, such as loan defaults and members' lack of understanding of their responsibilities. However, the cooperative has taken steps to improve the effectiveness of its procedures, including enhancing debtor monitoring and providing increased education to its members. In conclusion, the credit granting system and procedures play a crucial role in the cooperative's operations, and continuous efforts are necessary to enhance services to members and ensure the sustainability of the cooperative as a whole.

Keywords: Credit Granting System and Procedures, Savings and Loan Cooperative, Service Effectiveness

PENDAHULUAN

Perkembangan ekonomi adalah fenomena yang mencakup berbagai aspek dalam suatu wilayah atau negara yang mencerminkan dinamika pertumbuhan, produksi, konsumsi, dan distribusi sumber daya dan barang serta jasa. Hal ini dapat diamati dari beberapa indikator ekonomi utama seperti pertumbuhan GDP (Gross Domestic Product), tingkat inflasi, tingkat pengangguran, nilai tukar mata uang, investasi, dan sektor-sektor ekonomi yang berkembang (Marianus Ronaldito Deleng et al., 2023).

Dengan adanya perkembangan dibidang ekonomi saat ini. Penyedia modal sangat dibutuhkan. Adanya penyedia modal mendukung jalannya kegiatan perekonomian. Dalam hal ini, salah satu bentuk usaha penyedia dana adalah Koperasi Simpan Pinjam Cinta Kasih. Dalam peraturan Menteri Negara Koperasi, dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia No. 21/Per/- M.KUKM/XI/2008 mendefinisikan, koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan sebagaimana yang dimaksud dalam peraturan perundang-undangan perkoperasian. Sehingga tujuan dari koperasi itu sendiri ialah untuk meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan anggota- anggotanya dan memenuhi kebutuhan para anggotanya.

Perkembangan usaha koperasi sangat bergantung pada jumlah debitur yang dimiliki. Kondisi ini tercermin dari pertumbuhan keanggotaan koperasi dari waktu ke waktu. Jika terjadi peningkatan jumlah anggota dari tahun ke tahun, hal ini menunjukkan bahwa

koperasi tersebut mengalami kemajuan yang signifikan. Sebaliknya, jika terjadi penurunan jumlah debitur dari tahun ke tahun, maka dapat disimpulkan bahwa koperasi mengalami penurunan dalam aktivitasnya.

Kondisi keanggotaan ini juga berdampak pada tingkat keuntungan koperasi. Semakin banyak debitur yang dimiliki, maka tingkat keuntungan yang diperoleh koperasi akan mengalami peningkatan secara otomatis. Sebaliknya, jika jumlah debitur mengalami penurunan, maka keuntungan yang diperoleh koperasi juga akan menurun. Namun, penting untuk diingat bahwa banyaknya keanggotaan belum tentu menjamin kelangsungan koperasi dalam mencapai keuntungan yang stabil (Siti Nur et al., 2019).

Salah satu strategi yang dilakukan koperasi untuk meningkatkan keuntungan adalah dengan memberikan kredit kepada anggota. Kredit ini merupakan bentuk usaha yang dilakukan oleh koperasi untuk mengelola modal yang dimiliki dari hasil donasi dan simpanan anggota, kemudian memberikan pinjaman kepada anggota dengan mengambil keuntungan dari pembayaran bunga (Kasanah et al., 2020). Dalam konteks ini, pemberian kredit harus dilakukan dengan memperhatikan faktor-faktor yang meyakinkan untuk memastikan kelancaran pembayaran kredit dan mencegah terjadinya kredit macet yang dapat merugikan koperasi. Melihat peluang dan kebutuhan ekonomi saat ini, Koperasi Simpan Pinjam merupakan alternatif yang lebih murah dan mudah dibandingkan badan perkreditan lainnya seperti perbankan. Persyaratan pemberian kredit yang lebih mudah di Koperasi Simpan Pinjam membuat masyarakat umum lebih tertarik untuk bertransaksi dengan koperasi tersebut. Selain itu, dalam Koperasi Simpan Pinjam, anggota dapat mendapatkan kredit tanpa jaminan, sementara masyarakat umum hanya perlu menggunakan BPKB dan surat dasar usaha sebagai jaminan (Farihah et al., 2021).

Dengan potensi pengembangan yang besar di wilayah Samarinda, terutama melihat banyaknya masyarakat yang aktif dalam bidang UMKM, Koperasi Simpan Pinjam memiliki peluang yang besar untuk berkembang. Contohnya adalah Koperasi Simpan Pinjam Cinta Kasih, yang memberikan pinjaman uang kepada anggota dan masyarakat umum yang membutuhkan dana untuk kegiatan usaha mereka. Kesempatan ini menjadi salah satu faktor yang mendukung pertumbuhan dan stabilitas koperasi dalam memberikan layanan kredit kepada anggotanya serta masyarakat umum.

Tabel 1. Perkembangan Anggota KSP Cinta Kasih

Tahun	Jumlah Anggota/ Debitur
2021	304
2022	321
2023	476

(Sumber : KSP Cinta Kasih)

Tabel perkembangan anggota tersebut dapat menjadi indikator yang sangat berguna dalam mengevaluasi efektivitas prosedur pemberian kredit. Dari tabel tersebut, dapat dilihat apakah terjadi peningkatan atau penurunan jumlah anggota koperasi dari waktu ke waktu. Jika terjadi peningkatan, hal ini mungkin menunjukkan bahwa prosedur pemberian kredit telah efektif dan berhasil menarik minat anggota untuk bergabung dan menggunakan layanan kredit. Namun, jika terjadi penurunan, hal ini dapat mengindikasikan adanya masalah atau kendala dalam prosedur pemberian kredit yang perlu ditinjau ulang. Selain itu, tabel tersebut juga dapat digunakan untuk melihat tren kredit macet atau debitur yang gagal membayar pinjaman sesuai kesepakatan. Jika terjadi peningkatan kredit macet dari tahun ke tahun, hal ini dapat menjadi sinyal bahwa prosedur pemberian kredit perlu diperbaiki atau diperketat untuk mengurangi risiko gagal bayar dari debitur.

Dari hasil survey awal dan wawancara dengan karyawan Koperasi Simpan Pinjam Sentosa, terlihat bahwa ada masalah yang disebabkan karena tidak menerapkan prosedur pemberian kredit dengan baik. Misalnya, debitur yang kabur atau tidak dapat mempertanggungjawabkan kewajibannya merupakan indikasi bahwa prosedur verifikasi dan pemantauan terhadap debitur perlu diperkuat. Evaluasi dari tabel perkembangan anggota dapat memberikan gambaran yang lebih jelas tentang dampak dari masalah-masalah ini terhadap kinerja koperasi. Dengan demikian, tabel perkembangan anggota dapat menjadi alat evaluasi yang penting dalam mengevaluasi efektivitas prosedur pemberian kredit dan mengidentifikasi kendala yang dihadapi oleh koperasi. Dari hasil evaluasi tersebut, langkah-langkah perbaikan dan perbaikan prosedur dapat diambil untuk meningkatkan kinerja koperasi dalam pemberian kredit dan mengelola risiko kredit macet.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif, pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang menitikberatkan pada pemahaman mendalam dan kontekstual terhadap fenomena yang diteliti (Komariah, 2014). Dalam pendekatan ini, peneliti tidak hanya mengumpulkan data secara kuantitatif, tetapi juga

berupaya untuk memahami makna, nilai, dan interpretasi yang diberikan oleh partisipan penelitian terhadap pengalaman mereka. Metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif biasanya melibatkan wawancara mendalam, observasi partisipatif, analisis dokumen, dan analisis isi. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara induktif, di mana pola-pola, tema-tema, dan konsep-konsep baru dikembangkan dari data itu sendiri. Tujuan utama dari pendekatan kualitatif adalah untuk menghasilkan pemahaman yang mendalam, kontekstual, dan holistik tentang fenomena yang diteliti, serta memberikan pandangan yang lebih luas dan kompleks terhadap realitas sosial dan perilaku manusia.

Metode pengumpulan data yang dapat digunakan meliputi wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis dokumen. Wawancara mendalam dapat dilakukan dengan key informan seperti Ketua Koperasi, pengurus koperasi terkait pemberian kredit, dan anggota koperasi yang pernah mengajukan kredit. Observasi partisipatif memungkinkan peneliti untuk secara langsung mengamati proses pemberian kredit yang terjadi dalam koperasi. Selain itu, analisis dokumen seperti catatan pemberian kredit, laporan evaluasi, dan keputusan Komite Kredit juga dapat menjadi sumber data yang penting.

Analisis data dalam penelitian ini dapat dilakukan secara tematik dan interpretatif. Data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan analisis dokumen akan dianalisis secara tematik untuk mengidentifikasi pola, tema, dan konsep-konsep utama yang muncul terkait dengan sistem dan prosedur pemberian kredit. Selanjutnya, data akan diinterpretasikan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang dinamika, kendala, dan solusi yang dapat diterapkan dalam meningkatkan efektivitas sistem dan prosedur pemberian kredit di Koperasi Simpan Pinjam Cinta Kasih.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sistem Dan Prosedur Pemberian Kredit

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala dan pengawas KSP Cinta Kasih yaitu Bapak Junaidi dan Putra. Berikut adalah sistem dan prosedur pemberian kredit :

Tahap 1: Persyaratan Calon Peminjam

1. Calon Peminjam menyiapkan persyaratan seperti foto copy KTP dan foto copy BPKB.
2. Calon Peminjam menerima Formulir Permohonan Pinjaman dari Bagian Administrasi.
3. Calon Peminjam mengisi Formulir Permohonan Pinjaman.
4. Calon Peminjam menyerahkan Formulir Pinjaman yang telah diisi ke bagian administrasi beserta syarat-syaratnya.

Tahap 2: Bagian Administrasi

1. Bagian administrasi menerima Formulir Permohonan Pinjaman dan Persyaratannya dari calon peminjam.
2. Bagian administrasi memeriksa kelengkapan persyaratan dan melakukan pencatatan atau pembukuan berdasarkan nomor urut dan tanggal permohonan.
3. Bagian administrasi menyerahkan formulir permohonan Pinjaman dan Persyaratan Pinjaman kepada petugas survey.

Tahap 3: Survey

1. Survey menerima formulir Permohonan Pinjaman dan Persyaratan Pinjaman dari bagian administrasi.
2. Survey melakukan analisis dengan melakukan pengecekan kebenaran adanya jaminan berdasarkan persyaratan yang diajukan dan mengenal karakter calon Peminjam melalui keluarga dan kerabat.
3. Survey membuat data berita acara untuk melengkapi format Taksasi/penilaian jaminan.
4. Survey menganalisis dan merangkum persyaratan Pinjaman, Formulir Permohonan pinjaman, dan data berita acara dalam bentuk Aplikasi Pinjaman.
5. Survey menyerahkan Aplikasi Pinjaman tersebut kepada Komite Kredit.

Tahap 4: Komite Kredit

1. Komite Kredit menerima berkas-berkas Aplikasi Pinjaman hasil survey dari Petugas Survey.
2. Komite Kredit melakukan verifikasi dan seleksi kelayakan dari berkas-berkas pemohon kredit dengan format taksasi/penilaian dari petugas survey.
3. Jika telah layak untuk diberikan kredit, maka aplikasi pinjaman ditandatangani dan diserahkan kebagian Pengurus Koperasi.

Tahap 5: Pengurus Koperasi

1. Pengurus Koperasi menerima berkas aplikasi pinjaman dari Komite Kredit.
2. Pengurus Koperasi memeriksa hasil dari Komite Kredit.
3. Pengurus Koperasi mengambil keputusan untuk menerima atau menolak permohonan kredit.
4. Jika permohonan ditolak, maka berkas dikembalikan ke Bagian Administrasi untuk dibuatkan surat penolakan dan diserahkan kepada Calon Peminjam.
5. Jika permohonan diterima, maka Pengurus Koperasi menandatangani berkas permohonan pinjaman (aplikasi pinjaman) tersebut.

6. Pengurus Koperasi mengkonfirmasi pemberian pinjaman kepada bendahara untuk melakukan penarikan uang, dan
7. Berkas aplikasi pinjaman dan uang diserahkan ke Bagian Administrasi untuk melakukan proses realisasi pemberian kredit.

Tahap 6: Bagian Administrasi (Realisasi Kredit)

1. Bagian Administrasi menerima berkas aplikasi pinjaman dan uang dari Pengurus Koperasi.
2. Bagian Administrasi membuat pembukuan pinjaman berdasarkan identitas peminjam dan persyaratan jaminan pinjaman kemudian menyimpan data tersebut kedalam file kredit anggota.
3. Bagian Administrasi membuat kartu angsuran untuk anggota, nota, dan surat perikatan kredit atau surat perjanjian kredit untuk ditandatangani oleh peminjam.
4. Setelah semuanya telah siap, bagian administrasi menyerahkan kartu angsuran kredit beserta uang kepada peminjam.
5. Bagian Administrasi melakukan pencatatan berdasarkan nota dan menyimpannya ke dalam file pengeluaran kas serta mengarsip surat perikatan kredit.
6. Bagian Administrasi menerima jaminan berupa BPKB atau sertifikat lain dari peminjam sebagai pegangan.

Evaluasi Efektivitas Dan Efisiensi Sistem dan Prosedur Pemberian Kredit

Untuk melakukan evaluasi terhadap efektivitas dan efisiensi sistem serta prosedur pemberian kredit, Koperasi Simpan Pinjam Cinta Kasih mengadopsi pendekatan yang komprehensif. Hal ini ditujukan untuk memastikan layanan kepada anggota dapat terus ditingkatkan seiring dengan perkembangan kebutuhan dan teknologi.

Pertama, evaluasi dilakukan melalui wawancara dengan Ketua Koperasi. Dalam wawancara tersebut, Ketua Koperasi memberikan pandangan mengenai sejauh mana sistem dan prosedur pemberian kredit telah berjalan dengan baik. Hal ini mencakup aspek kecepatan dalam proses, akurasi informasi, dan responsif terhadap permohonan kredit dari anggota. Selain itu, Ketua Koperasi juga memberikan insight mengenai perubahan atau peningkatan yang perlu dilakukan berdasarkan pengalaman dan feedback dari anggota.

Kedua, evaluasi juga melibatkan pengawas koperasi. Pengawas koperasi bertanggung jawab untuk memastikan bahwa proses pemberian kredit berjalan sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan dan mengidentifikasi potensi masalah atau penyimpangan yang perlu segera ditindaklanjuti. Melalui wawancara dengan pengawas koperasi, dapat diketahui

apakah ada temuan atau rekomendasi yang disampaikan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi sistem pemberian kredit.

Dari hasil wawancara dengan Ketua Koperasi dan pengawas koperasi, beberapa temuan utama dapat diidentifikasi. Pertama, terdapat kebutuhan untuk mengoptimalkan penggunaan teknologi dalam proses pemberian kredit. Misalnya, implementasi sistem informasi manajemen yang lebih canggih untuk mempercepat verifikasi dan pengolahan data, serta memperbaiki komunikasi antarunit dalam koperasi

Kedua, evaluasi juga menyoroti pentingnya pelatihan dan pengembangan karyawan terkait dengan prosedur pemberian kredit. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan dalam mengelola dokumen, melakukan analisis terhadap kelayakan peminjam, dan memastikan kepatuhan terhadap regulasi yang berlaku.

Selain itu, evaluasi juga mencakup aspek monitoring dan evaluasi berkala terhadap kinerja sistem dan prosedur pemberian kredit. Koperasi perlu memiliki mekanisme yang memungkinkan untuk memantau proses secara real-time, mengidentifikasi bottleneck atau masalah yang muncul, dan melakukan perbaikan dengan cepat guna menjaga kualitas layanan kepada anggota tetap optimal. Dengan demikian, evaluasi terhadap efektivitas dan efisiensi sistem serta prosedur pemberian kredit di Koperasi Simpan Pinjam Cinta Kasih merupakan upaya yang berkelanjutan dan melibatkan berbagai pihak terkait. Hal ini menjadi landasan penting dalam upaya meningkatkan layanan kepada anggota serta menjaga keberlangsungan dan kepercayaan terhadap koperasi.

Tabel 2. Pengukuran Evaluasi, Efektivitas Dan Efisiensi Sistem Dan Prosedur Pemberian Kredit

Aspek	Indikator	Metode Pengukuran	Evaluasi
Kecepatan Proses	Waktu proses pengajuan hingga persetujuan kredit	Mengukur waktu mulai dari pengajuan kredit hingga persetujuan dan pencairan dana.	Belum optimal: Proses masih memakan waktu lebih lama dari yang diharapkan.
		Membandingkan jumlah aplikasi kredit yang disetujui dengan total aplikasi yang diterima.	
Tingkat Persetujuan Kredit	Persentase aplikasi kredit yang disetujui	Menggunakan survei kepuasan anggota	Belum optimal: Survei menunjukkan anggota

	proses pemberian kredit	terkait kemudahan, kecepatan, dan pelayanan dalam proses kredit.	menginginkan perbaikan di beberapa area. Dikarenakan lamanya proses pengajuan kredit, banyaknya dokumen yang harus dipenuhi, dan banyaknya biaya untuk mengajukan kredit.
Biaya Operasional	Total biaya operasional dalam proses pemberian kredit	Menganalisis biaya administrasi, tenaga kerja, dan teknologi yang dikeluarkan dalam proses pemberian kredit.	Belum Terpenuhi : Biaya operasional masih dalam batas yang wajar. Tetapi masih menjadi salah satu faktor ketidakpuasan anggota karena biaya untuk pengajuan kredit sangatlah banyak, karena harus memberikan fotokopi banyak berkas.

(Sumber : KSP Cinta Kasih)

Hasil evaluasi efisiensi dan efektivitas sistem dan prosedur pemberian kredit di Koperasi Simpan Pinjam Cinta Kasih adalah belum terpenuhi. Beberapa aspek utama yang perlu diperbaiki termasuk kecepatan proses pengajuan kredit, kepuasan anggota, dan biaya operasional. Proses pemberian kredit saat ini memakan waktu lebih lama dari yang diharapkan, banyaknya dokumen yang harus dipenuhi, dan biaya pengajuan kredit yang tinggi menambah ketidakpuasan anggota. Hal ini tidak sesuai dengan prinsip koperasi yang harusnya berlandaskan pada semangat tolong-menolong dan gotong royong. Koperasi Simpan Pinjam Cinta Kasih perlu mempercayai anggotanya lebih dan tidak membuat persyaratan yang begitu banyak, agar dapat benar-benar berfungsi sebagai lembaga yang membantu anggotanya dengan efisien dan efektif.

Kendala dan Hambatan Dalam Implementasi Sistem dan Prosedur Pemeberian Kredit

Berikut adalah hasil wawancara dengan ketua koperasi dan pengawas mengenai kendala dan hambatan implementasi sistem dan prosedur pemberian kredit :

Ketua Koperasi, Bapak HP, menjelaskan bahwa kecepatan proses pengajuan hingga persetujuan kredit masih memerlukan perbaikan. "Kami berupaya untuk mempercepat proses verifikasi dan pencairan dana, namun sering kali terkendala oleh banyaknya dokumen yang harus dipenuhi oleh pemohon kredit," ujar Bapak Hadi. Beliau juga menekankan pentingnya memperbaiki sistem agar lebih responsif terhadap permohonan kredit dari anggota.

Berdasarkan pengalaman dan feedback dari anggota, Bapak Hadi mengidentifikasi beberapa area yang perlu ditingkatkan. "Kami melihat perlunya peningkatan dalam hal edukasi kepada anggota mengenai dokumen yang diperlukan dan proses yang harus dilalui, sehingga mereka dapat lebih siap dan proses menjadi lebih cepat," kata Bapak Hadi.

Ibu RS, Pengawas Koperasi, menjelaskan bahwa salah satu tugas utamanya adalah memastikan bahwa proses pemberian kredit berjalan sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan. "Kami selalu memeriksa setiap langkah dalam proses pemberian kredit untuk memastikan tidak ada penyimpangan. Jika ditemukan masalah, kami segera mengambil tindakan korektif," ujar Ibu Rina.

Melalui wawancara, Ibu Rina juga mengungkapkan beberapa temuan dari pengawasannya. "Sering kali masalah timbul karena kurangnya pemahaman anggota terhadap tanggung jawab mereka setelah menerima kredit. Untuk itu, kami merekomendasikan peningkatan dalam edukasi dan pelatihan bagi anggota," tambah Ibu Rina.

Dalam implementasi sistem dan prosedur pemberian kredit pada Koperasi Simpan Pinjam Cinta Kasih, terdapat beberapa kendala atau hambatan yang perlu diperhatikan dan diperbaiki.

a. Kecepatan Proses

Proses pemberian kredit yang lambat dapat menyebabkan ketidakpuasan bagi anggota yang membutuhkan dana segera untuk kebutuhan mendesak atau peluang usaha.

b. Kompleksitas Persyaratan

Calon peminjam mungkin menghadapi kesulitan dalam memenuhi persyaratan yang dibutuhkan, seperti dokumen pendukung yang lengkap dan jaminan yang memadai.

c. Proses Verifikasi dan Analisis Kelayakan

Keterlambatan dalam proses verifikasi dan analisis dapat menghambat keputusan yang cepat terkait dengan pemberian kredit. Proses ini membutuhkan ketelitian dalam menilai jaminan dan melihat riwayat kredit calon peminjam.

d. Pengambilan Keputusan yang Tidak Konsisten

Terjadi perbedaan penilaian antara satu kasus dengan kasus lainnya dalam Komite Kredit, yang dapat menimbulkan ketidakpastian dan merugikan anggota maupun koperasi.

e. Keamanan Data dan Informasi

Sistem yang digunakan harus aman dan terlindungi dari ancaman keamanan cyber atau penyalahgunaan data, mengingat proses pemberian kredit melibatkan pengumpulan data pribadi dan informasi keuangan calon peminjam.

f. Komunikasi dan Koordinasi Antarunit

Kurangnya koordinasi dan komunikasi yang efektif antara bagian administrasi, survey, Komite Kredit, dan pengurus koperasi dapat menghambat alur kerja dan pengambilan keputusan yang tepat waktu.

g. Pemahaman dan Keterampilan Karyawan

Karyawan memerlukan keahlian khusus dalam analisis kelayakan peminjam, pengelolaan dokumen, dan kepatuhan terhadap prosedur. Koperasi perlu memberikan pelatihan dan pengembangan karyawan secara berkala.

h. Penggunaan Teknologi

Meskipun teknologi dapat mempercepat proses dan memudahkan akses informasi, tidak semua anggota memiliki akses atau pemahaman yang cukup terhadap teknologi. Koperasi perlu memastikan bahwa sistem yang digunakan dapat diakses dan dimengerti dengan baik oleh seluruh anggota.

SIMPULAN

Dalam penelitian ini, pendekatan kualitatif digunakan untuk menganalisis sistem dan prosedur pemberian kredit pada Koperasi Simpan Pinjam Cinta Kasih. Melalui pendekatan ini, ditemukan bahwa sistem dan prosedur pemberian kredit memiliki peran penting dalam keberhasilan operasional koperasi dan kepuasan anggota. Berdasarkan hasil wawancara dengan berbagai pihak terkait, teridentifikasi beberapa kendala yang dihadapi dalam implementasi prosedur pemberian kredit, seperti kredit macet, kurangnya pemahaman anggota terhadap tanggung jawab mereka, dan masalah administratif. Meskipun demikian, koperasi telah mengambil langkah-langkah untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi sistem dan prosedur pemberian kredit, seperti peningkatan pemantauan terhadap debitur, peningkatan edukasi terhadap anggota mengenai tanggung jawab dalam mengelola kredit, dan peningkatan kerja sama antar bagian terkait dalam proses pemberian kredit.

Kesimpulannya, penelitian ini menunjukkan bahwa sistem dan prosedur pemberian

kegiatan kredit memegang peranan kunci dalam operasional koperasi, dan upaya terus-menerus untuk meningkatkan prosedur ini penting dilakukan untuk meningkatkan layanan kepada anggota dan keberlangsungan koperasi secara keseluruhan. Diperlukan pendekatan holistik yang melibatkan berbagai pihak terkait, pemantauan yang cermat, dan evaluasi berkala terhadap sistem dan prosedur pemberian kredit agar dapat mengatasi kendala yang muncul dan meningkatkan kinerja koperasi dalam memberikan layanan kredit yang berkualitas kepada anggota dan masyarakat umum.

DAFTAR PUSTAKA

- Agissti, F., & Syafruddin, S. (2023). SISTEM AKUNTANSI PEMBERIAN KREDIT DALAM MENCEGAH KREDIT MACET PADA PT. PEGADAIAN MEGA LEGENDA. EQUILIBIRIA: Jurnal Fakultas Ekonomi. <https://doi.org/10.33373/eq.v10i1.5417>
- Annisa Yunia. (2023). ANALISIS SISTEM PENGENDALIAN INTERN PEMBERIAN KREDIT PENSIUN SEJAHTERA PADA PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL KANTOR CABANG BANJARMASIN. Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis. <https://doi.org/10.35972/jieb.v9i1.956>
- F. F. D. Pasalbessy, V. (2021). IMPLEMENTASI SISTEM PENGENDALIAN INTERN PEMBERIAN KREDIT PADA PT. BANK PERKREDITAN RAKYAT (BPR) PHIDECTAMA BIAK. Jurnal Ekonomi Dan Bisnis. <https://doi.org/10.55049/jeb.v12i1.72>
- Fariyah, R., Halim, M., & Nastiti, A. S. (2021). Evaluasi Sistem Informasi Akuntansi Pemberian Kredit. BUDGETING : Journal of Business, Management and Accounting. <https://doi.org/10.31539/budgeting.v2i2.1746>
- Kasanah, N. N., Isharijadi, & Sulistyowati, N. W. (2020). SISTEM PEMBERIAN KREDIT PEGAWAI DAN UMUM SEBAGAI UPAYA PENGENDALIAN INTERNAL PADA BPR Y. Journal of Economic, Public, and Accounting (JEPA). <https://doi.org/10.31605/jepa.v2i2.658>
- Komariah, D. S. & A. (2014). Metodologi Penelitian Kualitatif. Alfabeta.
- Marianus Ronaldito Deleng, Yosefina Andia Dekrita, & Wihelmina Maryetha Yulia Jaeng. (2023). ANALISIS PENERAPAN SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL DALAM MENUNJANG EFEKTIVITAS SISTEM PEMBERIAN KREDIT PADA PUSKOPDIT SWADAYA UTAMA MAUMERE. Strategi. <https://doi.org/10.52333/strategi.v13i1.70>
- Ningsih, D. A., & Masruroh, A. H. (2018). Analisis Perbandingan Sistem Pemberian Kredit pada Koperasi Syariah dan Koperasi Konvensional. Jurnal Penelitian Teori & Terapan Akuntansi (PETA). <https://doi.org/10.51289/peta.v3i1.336>
- Siti Nur, F., Arik, S., & Gardina Aulin, N. (2019). Evaluasi Sistem Pemberian Kredit pada PT.

MBK Ventura Cabang Bungatan Kabupaten Situbondo. Jurnal RAK (Riset Akuntansi Keuangan). <https://doi.org/10.31002/rak.v4i1.1382>

Soumokil, M. S., Edoway, F., & Numberi, A. (2022). Analisa Sistem Pemberian Dan Pengawasan Kredit Serta Faktor Penyebab Terjadinya Kredit Macet Pada Bank Papua Cabang Timika. Jurnal Manajemen Dan Bisnis. <https://doi.org/10.55264/jumabis.v6i1.82>.